
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan diyakini merupakan kunci masa depan bangsa, dan pada dasarnya merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam membangun manusia baik sebagai insan maupun sumber daya pembangun. Melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia terampil yang dapat mengubah kondisi kehidupan yang bersifat *konvensional* kearah yang modern. Kualitas sumber daya manusia yang merupakan modal utama pembangun untuk mencapai kesejahteraan bangsa. Oleh karena itu, sektor pendidikan mempunyai posisi yang sangat strategis dalam Pembangunan Nasional.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. pemerintah selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui berbagai usaha seperti pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dan tenaga edukatif atau guru, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Bahkan tak henti-hentinya para pakar pendidikan bersama pemerintah berusaha menyampaikan pelaksanaan belajar mengajar yang salah satunya melalui perbaikan pengajaran.

Di Indonesia kesadaran akan pentingnya pendidikan telah disadari sejak lama sebagaimana termaktub dalam UUSPN No. 20 pasal I ayat I Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif membangun potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dengan perkataan lain pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Guru sebagai unsur pokok penanggung jawab terhadap pelaksanaan dan pengembangan proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk mencapai efektifitas dan efisiensi tersebut, maka diperlukan adanya strategi yang tepat dalam mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan.

Berdasarkan keterangan di atas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di suatu sekolah pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membuat siswa belajar. Dengan demikian kegiatan di kelas atau di sekolah yang tidak membuat siswa belajar tidak dapat disebut sebagai proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: (1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika), (2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), dan (3) domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal).

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di jenjang pendidikan sekolah dasar, bahkan sampai di perguruan tinggi mata pelajaran ini masih tetap dimasukkan dalam kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran PKn memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan mutu sumber daya manusia yang berkualitas. Kenyataan menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa diperoleh melalui evaluasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ini merupakan tantangan serius bagi dunia pendidikan dan semua pihak yang berkecimpung dalam pendidikan guru PKn khususnya, perlu mencari pendekatan pembelajaran yang bisa membangkitkan motivasi belajar siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar PKn, dan untuk siswa diharapkan untuk lebih giat menggali dan memahami dari materi PKn.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa tingkat kemampuan siswa pada kelas IV SD Inpres Padengo Kabupaten Pohuwato, tentang penguasaan materi melalui tingkat pengetahuan, pemahaman dan penerapannya masih rendah, sehingga menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemudian data dari dokumen perolehan nilai kelas IV, terlihat pada nilai prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada semester genap (dua) tahun pelajaran 2011-2012 hasilnya menunjukkan bahwa, hanya 60% siswa yang memperoleh nilai diatas 75 dan 40% siswa yang memperoleh nilai dibawah 75 dengan nilai rata-rata keseluruhan 60,00.

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah (1) model mengajar guru masih didominasi dengan metode cerama sehingga dapat menyebabkan siswa dengan cepat merasa jenuh dalam menerima pelajaran, (2)

Dalam pembelajaran PKn siswa belum dapat menghubungkan antara pelajaran yang telah dipelajari dengan materi berikutnya, (3) Siswa tidak dapat menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan. Hal ini diketahui dengan sikap guru yang tidak pernah mengingatkan kembali pada siswa tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya dan terus melanjutkan materi berikutnya.

Masalah di atas dapat diatasi dengan cara yang lebih efektif, yaitu dengan memberikan gambaran-gambaran tentang materi yang akan diajarkan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Jadi inti dari permasalahan di kelas IV SD Inpres Padengo Kabupaten Pohuwato adalah siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran yang masih menggunakan metode ceramah.

Maka proses belajar mengajar yang sesuai adalah dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw agar siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran. Dimana model pembelajaran jigsaw merupakan siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan bekerja serta sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Mewujudkan model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu cara untuk untuk menciptakan kondisi belajar siswa aktif, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi**

mengenal lembaga-lembaga pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi melalui model pembelajaran jigsaw di kelas IV SD Inpres Padengo Kabupaten Pohuwato.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang tersebut adalah:

1. Hasil belajar siswa rendah.
2. Dalam pembelajaran PKn Guru tepat menggunakan Metode Pembelajaran.
3. Model Pembelajaran jigsaw belum dilaksanakan guru

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan melalui model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengenal lembaga-lembaga pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi di kelas IV SD Inpres Padengo Kabupaten Pohuwato?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini, dilakukan dengan melalui model pembelajaran jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengenal lembaga-lembaga pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi.

Model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus di pelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah dengan melalui model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengenal lembaga-lembaga pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi di SD Inpres Padengo Kabupaten Pohuwato.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan berikut ini.

1. Bagi peneliti, selama merancang dan melaksanakan penelitian ini akan menambah wawasan peneliti tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan melalui model pembelajaran jigsaw.
2. Bagi siswa, dapat membantu siswa dalam menguasai model yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa,
3. Bagi guru, dapat membantu dalam mengelola proses belajar mengajar khususnya materi mengenal lembaga-lembaga pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi, sehingga dapat meningkatkan profesional guru,

4. Bagi sekolah, sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.